

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN TOKOH MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN COVID 19 DI KELURAHAN PEDURENAN KOTA TANGERANG

Rohati, Edi Mulyadi, M.I. Suhifatullah

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia, 15118

Email : atirohati1972@gmail.com

Abstrak

Studi ini untuk memperoleh data terkait dengan korelasi kepemimpinan tokoh masyarakat dan lingkungan sosial budaya (variabel bebas) dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 (variabel terikat), baik secara parsial (masing-masing variabel bebas) maupun secara bersama-sama. Alur pikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel melibatkan 100 orang anggota masyarakat, yakni 20% dari 520 jumlah populasi di RW. 06 Kelurahan Padurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang, dan dipilih secara *Proportionate Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sebelum digunakan dilakukan dikalibrasi. Penelitian ini menghasilkan data : (1) bahwa kepemimpinan tokoh masyarakat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19, dengan nilai $r_{y.1} = 0,669 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$). (2) bahwa lingkungan sosial budaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19, dengan nilai $r_{y.1} = 0,697 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$). (3) bahwa kepemimpinan tokoh masyarakat dan lingkungan sosial budaya secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19, dengan nilai $r_{y.1} = 0,792 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$).

Kata Kunci: Kepemimpinan Tokoh Masyarakat, Lingkungan Sosial Budaya dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid 19

Abstract

This study is to obtain data related to the correlation of community leaders' leadership and the socio-cultural environment (independent variable) with community participation in handling Covid 19 (dependent variable), both varcial (each independent variable) or together. The line of thought in this study uses a correlational quantitative approach. The sample involved 100 community members, which is 20% of the total 520 population in the RW. 06 Padurenan Village, Karang Tengah District, Tangerang City, and selected by proportional random sampling. Data was collected using a questionnaire that was calibrated before use. This study produces data: (1) that the leadership of community leaders has a positive and significant relationship with community participation in preventing Covid 19, with a value of $r_{y.1} = 0.669 > r_{table}$ ($r_{table} = 0.195$ at $\alpha = 0.05$ and $r_{table} = 0.256$ at $\alpha = 0.01$). (2) that the socio-cultural environment has a positive and significant relationship with community participation in handling Covid 19, with a value of $r_{y.1} = 0.697 > r_{table}$ ($r_{table} = 0.195$ at $\alpha = 0.05$ and $r_{table} = 0.256$ at $\alpha = 0.01$). (3) that the leadership of community leaders and the socio-cultural environment together has a positive and significant relationship with community participation in the response to Covid 19, with a value of $r_{y.1} = 0.792 > r_{table}$ ($r_{table} = 0.195$ at $\alpha = 0.05$ and $r_{table} = 0.256$ at $\alpha = 0.01$).

Keywords : Community Leader Leadership, Socio-Cultural Environment and Community Participation in Combating Covid 19

A. Pendahuluan

Informasi yang diunggah dalam <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Jumlah+kasus+covid+19+di+dunia>, bahwa sampai Maret 2021 mengungkapkan, bahwa jumlah kasus Covid-19 telah mencapai 126 Juta kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 71,6 juta dinyatakan sembuh, dan 2,77 juta dinyatakan meninggal. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia, hampir setiap hari kasus Covid 19 diberitakan terus meningkat jumlahnya, hingga 26 Maret 2021 tercatat telah mencapai 1,49 juta. Dari jumlah tersebut 1,32 juta kembali sehat dan 40.166 tak tertolong atau meninggal.

Untuk mengatasi kondisi di atas pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, yang implementasinya melibatkan semua unsur pemerintah maupun masyarakat. Di Kota Tangerang upaya penggulungan wabah Covid 19 juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, ini sejalan dengan dikeluarkannya ; 1) Surat Edaran Walikota Nomor 443/1097. Bag. Huk/2020 tentang Tindak Lanjut Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Kota Tangerang. 2) Surat Edaran Walikota Nomor 149/1214. Bag. Pem/2020 tentang Pembentukan Kampung Siaga Covid 19 Tingkat RT. Berbagai kebijakan di atas secara eksplisit menuntut peran serta atau partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 sampai di tingkat RT. Hal ini dapat dimengerti karena area penyebarannya sampai ke unit masyarakat terkecil yakni keluarga.

Namun demikian tingkat partisipasi masyarakat atau publik dalam upaya pencegahan Covid 19 tidak sama, sehingga hasilnya pun berbeda. Di Italia, Iran, Prancis dan sejumlah negara lain yang tingkat partisipasi masyarakatnya rendah dalam penanggulangan Covid 19, menunjukkan tingginya tingkat penyebaran Covid 19. Sedangkan di Korea Selatan, Jepang, Taiwan, Vietnam, dan beberapa negara lain yang tingkat partisipasi masyarakatnya tinggi dalam penanggulangan Covid 19, ada kecenderungan lebih rendah dalam penyebarannya dan mampu mengendalikannya. Indikasi rendahnya partisipasi masyarakat di beberapa negara dalam penanggulangan Covid 19, dapat terlihat dari banyaknya masyarakat yang cenderung membangkang terhadap upaya-upaya penanggulangan covid-19.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat atau pembangkangan terhadap upaya pencegahan covid-19, juga terjadi di Indonesia. Sangat banyak masyarakat yang melanggar kebijakan *social distancing* dan *stay at home*. Hal tersebut dapat terlihat dalam berbagai aktivitas masyarakat di rumah makan, masjid, dan pasar, di mana mereka banyak berkerumun tanpa menjaga jarak.

Kondisi di atas juga terjadi di Kelurahan Padurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang, berdasarkan pada pemantauan atau observasi penulis di masyarakat khususnya di masjid-masjid dalam kegiatan solat berjamaah dan di kegiatan masyarakat lainnya seperti di pasar dan tempat pesta pernikahan ditemukan banyak yang melanggar berbagai kebijakan di atas. Hal tersebut ditandai antara lain ; 1) tidak menjaga jarak dalam solat berjamaah, 2) tidak memakai masker saat berada di luar rumah, 3) berdesak-desakkan saat berbelanja di pasar, 4) tidak mencuci tangan saat masuk maupun keluar dari tempat berbelanja.

Fenomena-fenomena yang ditemukan di atas mengindikasikan, masih rendahnya peran serta atau partisipasi masyarakat terhadap upaya penanggulangan Covid 19. Karena

itu penulis menganggap penting untuk mengkaji masalah ini dan menetapkan kepemimpinan tokoh masyarakat dan lingkungan sosial budaya menjadi variabel bebas yang diduga kuat memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19.

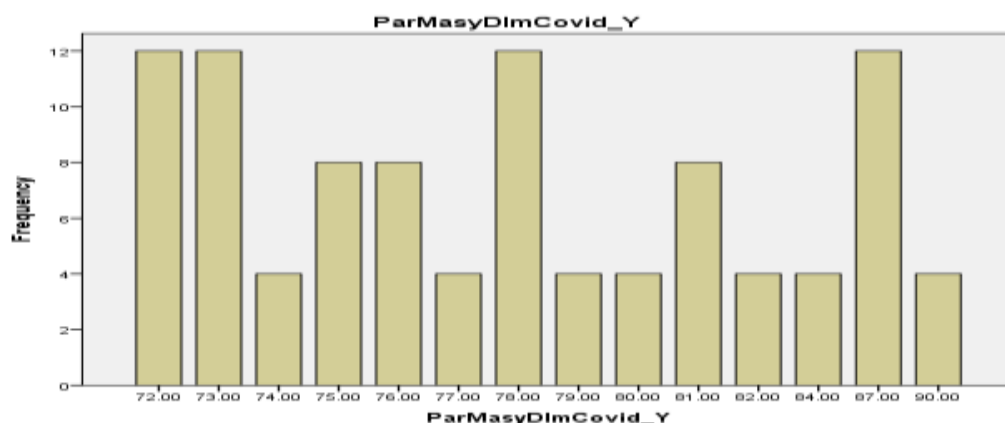
B. Metode

Untuk memperoleh data terkait korelasi kepemimpinan tokoh masyarakat dan lingkungan sosial budaya (variabel bebas) dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 (variabel terikat), baik secara varisial (masing-masing variabel bebas) maupun secara bersama-sama, peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini melibatkan 100 orang responden sebagai sampel atau 20% dari populasi yang berjumlah 499 orang warga RW. 08 Kelurahan Padurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang, yang dipilih secara acak dan proporsional

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan model skala Likert, nilai skor terendah 1 dan skor tertinggi 5 (1,2,3,4,5). Kuesioner disusun berdasarkan pada indikator-indikator dari ke-tiga variabel yang diteliti. Sebelum digunakan kuesioner diuji-coba untuk mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas instrumen. Pengolahan data diproses dengan menggunakan program SPSS 21, sedangkan rumus statistik yang digunakan meliputi ; 1) untuk mengukur tingkat korelasi secara varisial antara X dengan Y digunakan rumus *Product Moment (Pearson)*, (2) untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi (R^2), dan (3) untuk mengukur tingkat korelasi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y, digunakan rumus Uji F-test.

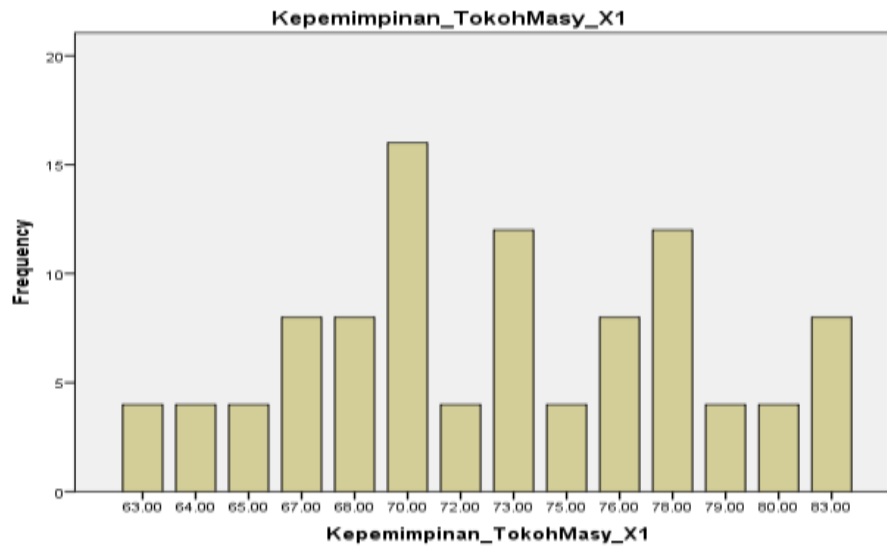
C. Hasil dan Pembahasan

Pengolahan data terkait dengan variabel Y, diperoleh skor tertinggi 90 dan terendah 72. Nilai rata-rata 78,4. dan simpangan baku 5,25. Distribusi frekuensi variabel Y diperoleh dari hasil perhitungan banyak kelas 7 dengan jarak interval 3. Untuk lebih jelas di bawah ini disajikan grafik variabel Y. Data menunjukkan 28% frekuensi relative responden terkait variabel Y ada pada rentang interval 72 - 74, kemudian 4% merupakan frekuensi relative paling rendah, ada pada rentang interval 84 - 86 dan 90 - 92. Di bawah ini disajikan dalam grafik batang untuk memperlajari distribusi frekuensi data variabel Y:



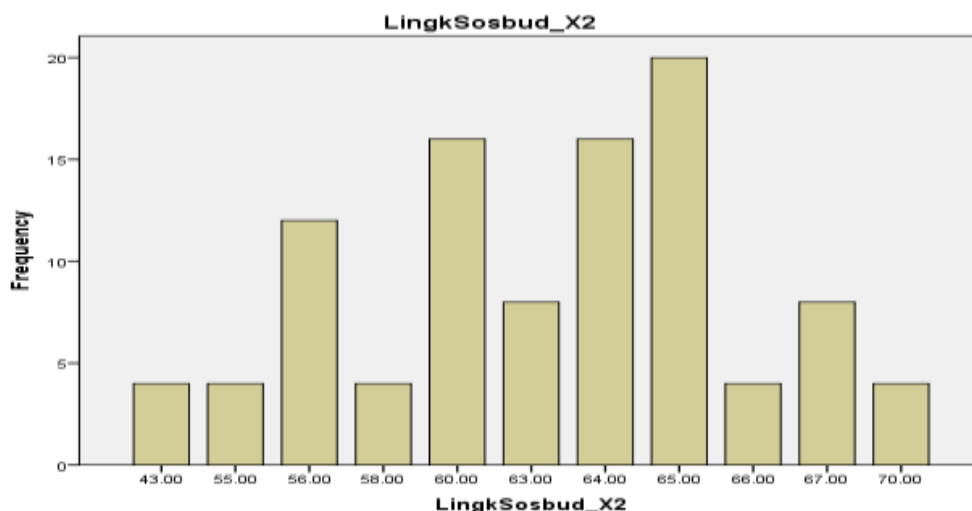
Gambar 1. variabel Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid 19

Sedangkan hasil pengolahan data terkait dengan variabel X_1 , diperoleh skor tertinggi 83 dan terendah 63. Nilai rata-rata 72,76. dan simpangan baku 5,63. Distribusi frekuensi variabel X_1 diperoleh dari hasil perhitungan banyak kelas 7 dengan jarak interval Untuk lebih jelas di bawah ini disajikan tabel distribusi dan grafik variabel X_1 . Data menunjukkan 20% frekuensi relative responden terkait variabel X_1 ada pada rentang interval 78 - 80, kemudian 8% merupakan frekuensi relative paling rendah, ada pada rentang interval 81 - 83. Di bawah ini disajikan dalam grafik batang untuk memperjelas distribusi frekuensi data variabel X_1 .



Gambar 2. Histogram variabel Kepemimpinan Tokoh Masyarakat (X_1)

Berikutnya hasil pengolahan data terkait dengan variabel X_2 , diperoleh skor tertinggi 70 dan terendah 43. Nilai rata-rata 61,64. dan simpangan baku 5,46. Distribusi frekuensi variabel X_2 diperoleh dari hasil perhitungan banyak kelas 7 dengan jarak interval Untuk lebih jelas di bawah ini disajikan grafik variabel X_2 . Data menunjukkan 48% frekuensi relative responden terkait variabel X_2 ada pada rentang interval 63 - 66, kemudian 0% merupakan frekuensi relative paling rendah, ada pada rentang interval 47 - 50 dan 51 - 54. Di bawah ini disajikan dalam grafik batang untuk memperjelas distribusi frekuensi data variabel X_2 .



Gambar 3. Histogram variabel Lingkungan Sosial Budaya (X_2)

Hasil pengolahan data melalui program SPSS 21 terkait dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan, bahwa distribusi data normal dan populasi bersifat homogen. Hasil pengolahan data terkait dengan nilai korelasi dan kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel Y , menjadi dasar untuk menguji hipotesis, yang hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan terkait dengan hubungan X_1 dengan Y , diperoleh nilai $r_{y.1} = 0,669 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$), ini menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kemudian dari perhitungan koefisiensi determinasi diperoleh nilai $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,448$, yang berarti terdapat sumbangan variabel X_1 terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 44,80%. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai $\hat{Y} = 32,290 + 0,625X_1$, dengan kesimpulan bahwa $F_{hitung} = 79,583 > F_{tabel}$ ($F_{tabel} = 3,09$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 4,82$ pada $\alpha = 0,01$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 terima, karena terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan tokoh masyarakat (X_1) dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 (Y).
2. Hasil perhitungan terkait dengan hubungan X_2 dengan Y , diperoleh nilai $r_{y.1} = 0,697 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$). ini menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kemudian dari perhitungan koefisiensi determinasi diperoleh nilai $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,485$, yang berarti terdapat sumbangan variabel X_2 terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 48,50%. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai $\hat{Y} = 37,104 + 0,670X_2$, dengan kesimpulan bahwa $F_{hitung} = 92,446 > F_{tabel}$ ($F_{tabel} = 3,09$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 4,82$ pada $\alpha = 0,01$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 terima, karena terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara lingkungan sosial budaya (X_2) dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 (Y).
3. Hasil perhitungan terkait dengan hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y , diperoleh nilai $r_{y.1} = 0,792 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$), ini menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kemudian dari perhitungan koefisiensi determinasi diperoleh nilai $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,620$, yang berarti terdapat sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 62%. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai $\hat{Y} = 20,290 + 0,403X_1 + 0,467X_2$, dengan kesimpulan bahwa $F_{hitung} = 81,626 > F_{tabel}$ ($F_{tabel} = 3,09$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 4,82$ pada $\alpha = 0,01$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 terima, karena terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan tokoh masyarakat (X_1) dan lingkungan sosial budaya (X_2) dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 (Y).

Dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan tokoh masyarakat merupakan pemimpin opini atau pendapat di tengah-tengah masyarakat (Eriady & Muhtadi, 2021). Keberadaannya terkadang lebih berpengaruh dari pada pemimpin formal. Kartono (2015 :9) menyebutkan ciri-ciri pemimpin informal atau tokoh masyarakat sebagai berikut :

1. Lahir dengan sendirinya tanpa pengangkatan resmi
2. Diangkat oleh kelompok masyarakat untuk waktu yang tak terbatas selama masih berpengaruh atau diterima kelompok.

3. Tanpa adanya dukungan organisasi atau kelompok terorganisir dalam menjalani kepemimpinannya.
4. Tanpa imbalan dan tanpa pamrih, melakukan tugas sebagai panggilan jiwa.
5. Tanpa adanya rotasi atau pindah kedudukan dan syarat tertentu, lahir alamiah.

Kepemimpinan tokoh masyarakat biasanya bersumber dari kepribadiannya atau kewibawaannya. Di Tengah-tengah kehidupan masyarakat biasanya selalu ada orang yang ditokohkan menjadi pemimpin informal, tempat masyarakat memainta pandangan atau pendapat atau sebagai *opinion leader*. Diungkapkan Najoran (2017 : 6), bahwa : “Biasanya dalam setiap kehidupan masyarakat terdapat orang yang menjadi pemimpin pendapat atau opini dan menjadi tokoh. Orang ini tempat dimintai nasehat atau pandangan terkait masalah yang dihadapi seseorang atau sekelompok orang. Kehadiran tokoh masyarakat biasanya sangat berpengaruh dan mempengaruhi perilaku orang lain disekitarnya”.

Dikatakan pula oleh Surbakti (2012 : 40), “kehadiran tokoh masyarakat sangat penting, ini karena kepribadiannya yang disegani dan dihormati, sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang-orang di sekitarnya”. Ini berarti tokoh masyarakat merupakan perwujudan dari sifat-sifat kepemimpinan yang dimiliki seseorang sehingga menjadi acuan atau rujukan bagi masyarakat dalam bertingkah laku atau mengambil suatu keputusan.

Jadi kepemimpinan tokoh masyarakat tentu memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi yang diberikan masyarakat terhadap suatu kegiatan atau dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19. Semakin berpengaruh kepemimpinan tokoh masyarakat, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam keiatan penanggulangan Covid 19.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka baik secara teoretis maupun secara empiris dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan tokoh masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanggulangan Covid 19, maka perlu ada upaya pelibatan tokoh masyarakat yang berpengaruh. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19.

Dapat dijelaskan pula, bahwa lingkungan sosial budaya memiliki dampak yang kuat terhadap perilaku masyarakatnya. Hal ini karena perilaku manusia sebagai makhluk sosial secara alamiah akan terikat dan beradaptasi terhadap lingkungan sosial budaya. Setiap individu dalam kehidupan sosial baik disadari atau tidak akan menjalankan pola-pola hubungan sosial dan mengikuti kaidah atau nilai-nilai yang yakininya. Menurut Barnett dan Casper (2011: 91) bahwa : “Lingkungan sosial budaya dapat diartikan dalam kontek fisik, sosiokultural, termasuk suasana yang ditimbulkannya dan mempengaruhi aktivitas kehidupan orang-orang yang ada di dalamnya”.

Diungkapkan pula oleh Purba (2012 : 13-14), bahwa : “Lingkungan sosial adalah wilayah yang menjadi tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial antara berbagai kelompok dan pranatanya dengan simbol dan nilai juga norma yang telah ditetapkan juga berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau lingkungan buatan (tata ruang)”.

Jadi lingkungan sosial merupakan sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang menjadi kekuatan dalam masyarakat sehingga berpengaruh terhadap pola perilaku dan interaksi mereka. Adapun lingkungan budaya sebagai kondisi sistem nilai budaya, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat yang mengelilingi kehidupan seseorang. Ini berarti semakin baik lingkungan sosial budaya, maka akan semakin tinggi pula aktivitas partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan sosial.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka baik secara teoretis maupun secara empiris dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial budaya memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19, maka perlu ada upaya memperbaiki kondisi lingkungan sosial budaya nyata lain melalui kegiatan keagamaan secara intensif. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19.

Keikutsertaan masyarakat terhadap program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya merupakan perilaku sosial tanpa pamrih. Perilaku sosial tersebut murni karena merasa terpanggil untuk berperan serta atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan bersama di masyarakat. Ini seperti diungkapkan Huneryear dan Heoman dalam Dwiningrum (2015 : 32) mengungkapkan, bahwa “pengertian partisipasi merujuk pada adanya keterlibatan fisik dan mental atau emosional seseorang atau sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan bersama dengan penuh tanggung jawab”. Ditambahkan Pidarta (2016 : 340), bahwa, “dalam partisipasi ada keterlibatan fisik dan mental serta kemampuan lainnya untuk mendukung tercapainya tujuan bersama dengan penuh tanggung jawab”.

Jadi partisipasi merupakan keterpanggilan mental seseorang untuk bertindak sosial atau tanpa pamrih. Ini berarti menuntut adanya pemahaman yang kuat dan benar dari seseorang terhadap program yang menjadi objek partisipasi. Di samping itu mental atau moral tanggung jawab juga diperlukan untuk mau melakukan tindakan sosial atau berpartisipasi dalam penanggulangan Covid 19.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka baik secara teoretis maupun empiris dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan tokoh masyarakat dan lingkungan sosial budaya memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19. Karena itu jika ada fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19, maka perlu ada peran serta kepemimpinan tokoh masyarakat dan perlu membangun lingkungan sosial budaya yang kondusif bagi pembangunan. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19

D. Kesimpulan

1. Kepemimpinan tokoh masyarakat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 di Kelurahan Pedurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang. Ini berarti berimplikasi terhadap pentingnya memberdayakan kepemimpinan tokoh masyarakat dalam penanggulangan Covid 19.

2. Lingkungan sosial budaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 di Kelurahan Pedurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang. Ini berarti berimplikasi terhadap pentingnya membangun lingkungan social budaya yang kondusif dan dapat berkontribusi terhadap kegiatan pembangunan termasuk dalam kegiatan penanggulangan Covid 19.
3. Kepemimpinan tokoh masyarakat dan lingkungan sosial budaya secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan covid 19 di Kelurahan Pedurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang. Ini berimplikasi terhadap pentingnya peran serta pemimpin informal dan menciptakan lingkungan social budaya yang kondusif untuk mendukung berbagai kegiatan pembangunan.

Referensi

- Huraerah, Abu. 2015. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Barnett and Casper. 2011. *Health Disparities: Linking Biological and Behavioral Mechanisms with Social and Physical Environment*. Morgantown: Health Sciences Center, West Virginia University
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eriady, & Muhtadi, T. Y. (2021). Pendampingan Masyarakat Sebagai Fasilitator Pada Kegiatan Musrenbang Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Cipondoh Tangerang. *Dinamisia*, 5(2), 342-348.
- Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum dan Demokrasi)*, Bandung: PT. Alumni
- Kartono, Kartini. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa
- Kencana, Inu. 2016. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Leilani, Ani, (2009). Peranan Pemimpin Informal Terhadap Partisipasi Anggota Peserta Program PEMP di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan Vol 3, No 2 (2009)*.
- Najoan, Bella dkk. (2017). Peranan Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial Di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat. *e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 3. Tahun 2017*
- Ndraha, Taliziduhu. (2015). *Partisipasi Dalam Pembangunan* . Jakarta : LP3ES
- Pidarta, Made. 2016. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sudriamunawar. Haryono. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Marschall (2006) dalam (<http://perencanaankota.com/2011/11/indikator-alat-ukur-prinsip-partisipasi.html>)
- <https://www.google.com/search?q=jumlah+kasus+covid+19+di+indonesia+hari+ini>